

Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Efikasi Diri, dan Gender terhadap Minat Berinvestasi Gen Z

Agustinus Jaha Dili¹, Sari Rahmadhani^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Semarang, Indonesia

Email: ¹agustinusjhadili250@gmail.com, ^{2*}sari@stietotalwin.ac.id

Abstract

This study aims to test and analyze the effect of financial literacy, financial behavior, self-efficacy, and gender on investment interest. Data were obtained through questionnaires administered to the Gen Z generation in the city of Semarang. Data analysis uses linear regression analysis. The results showed that financial literacy and financial behavior are the main drivers of interest in investing among Gen Z in Semarang, with a significant positive influence. This finding highlights the importance of strong financial education and the early development of frugal habits. In addition, the positive effect of gender suggests that investment education and promotion strategies could be more effective if customized, especially considering the higher interest of Gen Z women. Self-efficacy does not significantly affect investment intention, suggesting that barriers to investing may be more closely related to accessibility and ease of process than to self-confidence. To increase Gen Z Semarang's investment interest, the main focus should be on improving financial literacy and behavior, with a gender-sensitive approach, as well as simplifying the investment process.

Keywords: Investment Interest, Financial Literacy, Financial Behavior, Gender, Generation Z.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, efikasi diri dan gender terhadap minat berinvestasi. Data diperoleh dengan kuisioner yang diberikan pada generasi Gen Z yang berada di kota Semarang. Analisis data menggunakan analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan adalah pendorong utama minat berinvestasi pada Gen Z di Semarang, dengan pengaruh positif yang signifikan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya edukasi finansial yang kuat dan pembiasaan perilaku hemat sejak dini. Selain itu, pengaruh positif gender menunjukkan bahwa strategi edukasi dan promosi investasi bisa lebih efektif jika disesuaikan, terutama dengan mempertimbangkan ketertarikan yang lebih tinggi dari wanita Gen Z. Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap niat berinvestasi yang mengartikan bahwa hambatan berinvestasi mungkin lebih pada aksesibilitas dan kemudahan proses, bukan semata-mata pada rasa percaya diri. Untuk meningkatkan minat investasi Gen Z Semarang, fokus utama harus pada peningkatan literasi dan perilaku keuangan, dengan pendekatan yang sensitif gender, serta penyederhanaan proses investasi.

Kata Kunci: Minat Investasi, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Gender, Generasi Z.

1. PENDAHULUAN

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok usia produktif yang saat ini mulai memasuki dunia kerja dan memiliki penghasilan sendiri. Meskipun demikian, generasi ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak, khususnya dalam aspek minat serta literasi terhadap investasi. Permasalahan ini juga teridentifikasi secara signifikan di Kota Semarang, yang merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Jawa Tengah (2023), tingkat literasi keuangan generasi muda, termasuk Generasi Z, baru

mencapai 36,5%, masih berada di bawah target nasional sebesar 50%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda di wilayah tersebut belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan dan pentingnya investasi sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka panjang [1].

Salah satu faktor psikologis yang memengaruhi perilaku keuangan adalah efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial, termasuk keputusan untuk berinvestasi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan erat dengan konsep diri, locus of control, dan harga diri, yang secara kolektif memengaruhi perilaku keuangan seseorang [2, 3]. Dalam konteks Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan digital dengan akses informasi yang luas, efikasi diri menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara tepat dalam pengambilan keputusan.

Selain aspek psikologis, faktor demografis seperti gender juga berperan dalam membentuk perilaku keuangan. Gender merupakan salah satu determinan yang signifikan dalam perilaku manajemen keuangan [4]. Penelitian lainnya seperti [5] dan [6] menunjukkan bahwa laki-laki umumnya memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam membuat keputusan keuangan, sedangkan perempuan cenderung lebih berhati-hati serta menunjukkan sikap risk averse. Data OJK (2023) mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa partisipasi investasi di kalangan laki-laki Generasi Z di Kota Semarang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan [7]. Faktor lain yang tidak kalah relevan dalam studi perilaku keuangan adalah literasi keuangan, yakni persepsi individu atas tingkat kendali dan kebebasan dalam mengatur keuangan pribadi tanpa intervensi pihak lain. Konsep ini menjadi semakin penting bagi Generasi Z yang sangat menjunjung tinggi nilai otonomi dan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan. Namun, studi yang secara spesifik mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi di kalangan Generasi Z, khususnya di kawasan perkotaan seperti Kota Semarang, masih sangat terbatas. Padahal, pemahaman terhadap aspek ini berpotensi membuka wawasan baru dalam strategi peningkatan literasi dan partisipasi investasi.

Penelitian mengenai perilaku keuangan, khususnya minat investasi, telah banyak dilakukan dengan menyoroti faktor-faktor seperti literasi keuangan, efikasi diri, dan gender. State of the art dalam bidang ini menunjukkan bahwa efikasi diri telah terbukti berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan pengambilan keputusan investasi [2, 3]. Demikian pula, gender telah diidentifikasi sebagai determinan dalam perilaku manajemen keuangan [8], di mana laki-laki cenderung lebih percaya diri dibandingkan perempuan dalam mengambil risiko investasi. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih bersifat umum, berfokus pada populasi mahasiswa atau masyarakat secara luas, dan belum secara khusus menyoroti Generasi Z di wilayah perkotaan seperti Kota Semarang, yang memiliki karakteristik sosial dan digital yang berbeda. Dari sini, terlihat jelas gap analysis bahwa masih terbatas penelitian yang menggabungkan variabel efikasi diri, gender, dan literasi keuangan secara simultan dalam konteks minat investasi generasi muda. Novelty dari penelitian ini terletak pada Generasi Z di Kota Semarang, serta pada integrasi variabel literasi keuangan yang masih relatif baru dalam kajian perilaku keuangan di Indonesia. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami faktor-faktor psikologis dan demografis yang memengaruhi minat investasi, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi literasi keuangan yang relevan dan kontekstual.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena mengintegrasikan tiga variabel penting, yaitu efikasi diri, gender, dan literasi keuangan, dalam menganalisis minat investasi Generasi Z. Mengingat bahwa kelompok usia ini akan menjadi motor penggerak ekonomi Indonesia di masa mendatang, penting untuk memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang mendorong atau menghambat keterlibatan mereka dalam aktivitas investasi. Selain itu, karakteristik sosial dan ekonomi Generasi Z di Kota Semarang yang unik dibandingkan dengan daerah lain memberikan nilai tambah dalam konteks penelitian lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh efikasi diri, gender, dan literasi keuangan terhadap minat investasi pada Generasi Z di Kota Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan literasi keuangan generasi muda, serta menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan, industri keuangan, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Penelitian ini berlandaskan teori perilaku terencana, *Theory of Planned Behavior* (TPB) dikemukakan oleh [9], dimana pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang pertama kali dicetuskan oleh [10]. *Theory of Reasoned Action* menyatakan bahwa niat untuk melakukan sesuatu disebabkan oleh 2 faktor, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku, kemudian Ajzen menambahkan 1 faktor persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), sehingga mengubah TRA menjadi TPB. TPB menjelaskan minat berinvestasi melalui tiga komponen kunci: sikap (evaluasi individu terhadap manfaat/risiko investasi), norma subjektif (pengaruh lingkungan sosial), dan kontrol perilaku (keyakinan atas kemampuan mengelola investasi). Penelitian [11] menunjukkan bahwa ketiga komponen ini secara signifikan memengaruhi minat investasi, di mana sikap positif dan kontrol perilaku yang tinggi menjadi prediktor terkuat niat berinvestasi, terutama pada instrumen seperti saham yang membentuk keputusan investasi.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pemahaman individu yang mendalam dalam mengelola keuangan pribadi maupun keluarga, serta memahami dan memiliki keyakinan penuh atas keputusan yang diambil yang berhubungan dengan keuangan yang dimiliki individu [12]. Menurut otoritas jasa keuangan (OJK), literasi keuangan adalah pemahaman serta keahlian individu, mengenai pengetahuan keuangan yang mempengaruhi perilakunya dalam pengambilan keputusan. Literasi keuangan mencakup keahlian individu untuk mengendalikan keuangan, termasuk ketika mendapatkan serta mengevaluasi informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan serta memahami akibat dari keputusan tersebut [13]. Literasi keuangan yaitu kemampuan seseorang untuk memahami uang dan mampu percaya diri untuk menerapkan pengetahuan tentang uang untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, karena dengan membuat keputusan keuangan yang sehat merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam berinvestasi [14].

Perilaku Keuangan

Rasa ingin berinvestasi tanpa tekanan dari pihak manapun merupakan minat seseorang dalam berinvestasi. Minat didasari oleh kecenderungan terhadap sesuatu yang membara, sehingga semakin tinggi minat terhadap sesuatu akan berpengaruh pula pada tingkah laku dan tindakan yang akan dilakukan [15]. Minat investasi di kalangan investor muda, khususnya Generasi Z, terus meningkat pesat. Kemudahan membuka rekening investasi secara online dan banyaknya aplikasi investasi digital yang user-friendly menjadi faktor utama yang mendorong minat mereka. Selain itu, literasi keuangan yang semakin meningkat di kalangan generasi muda juga memperkuat rasa percaya diri dalam mengambil keputusan investasi [16]. *Fenomena Fear of Missing Out* (FOMO) dan pengaruh media sosial turut mempercepat tren investasi di kalangan investor muda.

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Efikasi diri dikenal sebagai teori pembelajaran sosial, yang mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu dalam melaksanakan tugas. Individu dengan efikasi diri yang tinggi, maka semakin individu percaya diri pada kemampuan untuk berhasil [2]. menyatakan bahwa efikasi diri memiliki kaitan yang erat dengan konsep diri, locus of control, dan harga diri [17]. Efikasi diri yang dimiliki individu akan mencerminkan bagaimana individu berperilaku dalam keuangannya dan seberapa baik individu dapat bertanggung jawab atas kondisi keuangannya. Efikasi diri merupakan evaluasi individu terkait dengan kompetensi atau kemampuannya dalam melakukan tujuan yang terencana. Efikasi diri dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mencapai tujuan, kinerja yang baik, komitmen yang tinggi, juga dapat diterapkan dalam perilaku keuangan [18].

Gender

Gender merupakan variabel penting yang memengaruhi perilaku dan pengelolaan keuangan, meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam peran dan dampaknya. Studi yang dilakukan oleh [19] mengungkapkan bahwa perempuan cenderung lebih berhati-hati, memiliki perencanaan keuangan yang matang, dan lebih risk averse dibandingkan laki-laki, sehingga dalam beberapa kasus pengelolaan keuangan perempuan lebih baik karena kehati-hatian dan gaya pengelolaan risiko yang berbeda.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Bernvestasi

Theory of planned behaviour menyatakan bahwa salah satu faktor dari teori tersebut adalah perceived behavioral literasi keuangan merupakan pengendalian yang menghubungkan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Dalam kerangka TPB, pemahaman dan pengetahuan yang mendalam tentang konsep-konsep keuangan seperti pengelolaan uang, risiko investasi, diversifikasi portofolio, dan berbagai instrumen investasi secara langsung akan meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan Gen Z [2]. Semakin tinggi literasi keuangan mereka, semakin yakin dan mampu mereka merasa untuk memulai dan mengelola investasi, sehingga mengurangi hambatan psikologis dan rasa tidak pasti yang sering menghalangi niat berinvestasi [7]. Literasi keuangan yang baik juga akan membentuk sikap yang lebih positif (*attitude toward the behavior*) terhadap aktivitas investasi itu sendiri. Gen Z yang paham finansial mampu melihat investasi sebagai alat yang realistis dan efektif untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, bukan sekadar aktivitas yang rumit atau berisiko tinggi [17]. Kombinasi dari peningkatan kontrol yang dirasakan dan sikap positif ini, sejalan dengan prinsip TPB, akan secara kolektif mendorong minat berinvestasi yang lebih besar di kalangan Generasi Z. Dengan demikian hipotesis pertama yaitu

H₁ Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berinvestasi Generasi Z

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi

Berdasarkan theory of planned behaviour dimana sikap dan perilaku manusia sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang untuk menunjang kehidupan dirinya sendiri. Dengan berperilaku baik, seperti mampu mengelola keuangan dengan baik akan menjadikan kehidupan masa depan yang lebih terjamin [20]. Perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur menggunakan lima komponen dari kemampuan individual dalam membuat anggaran, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran. Perilaku keuangan yang baik, seperti kebiasaan menabung rutin, penyusunan anggaran, dan manajemen utang yang efektif, secara langsung memperkuat kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) individu [21]. Generasi Z secara konsisten menunjukkan perilaku keuangan yang *prudent*, membangun keyakinan akan kemampuan dalam mengelola uang, menciptakan surplus dana, dan merasa lebih siap secara finansial untuk menghadapi kompleksitas investasi [22]. Rasa percaya diri dan kompetensi finansial yang terbentuk dari perilaku positif ini secara fundamental menghilangkan hambatan psikologis, sehingga meningkatkan keyakinan bahwa investasi adalah tujuan yang dapat dicapai dan dikelola. Dengan demikian hipotesis kedua yaitu

H₂ Perilaku Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berinvestasi Generasi Z

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berinvestasi

Theory of Planned Behavior (TPB), yang dikembangkan oleh Ajzen, terdapat keyakinan dan kemampuan yang ada pada individu untuk mewujudkan apa yang perlu dilakukan sangat mempengaruhi minat dari individu tersebut untuk melakukan investasi. Efikasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mengelola situasi prospektif [2]. Efikasi diri yang dimiliki individu akan mencerminkan individu berperilaku dalam keuangannya dan seberapa baik individu dapat bertanggung jawab atas kondisi keuangannya [23]. Keyakinan internal ini, sebagaimana penelitian [24] yang menghubungkan keyakinan dan kemampuan individu dengan minat perilaku, menjadi pendorong utama bagi Generasi Z untuk secara aktif terlibat dalam perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan efektif. Individu dengan efikasi diri keuangan yang tinggi akan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih disiplin, seperti menabung secara konsisten, membuat anggaran yang realistis, dan mengelola utang dengan bijak [17]. Efikasi diri memberikan fondasi psikologis bagi Generasi Z untuk mengambil tanggung jawab penuh atas kondisi keuangan mereka dan bertindak sesuai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Dengan demikian hipotesis ketiga yaitu

H₃ Efikasi Diri Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berinvestasi Generasi Z

Pengaruh Gender Terhadap Minat Investasi

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), perbedaan gender tidak hanya membentuk sikap terhadap investasi, sejauh mana investasi dipandang sebagai aktivitas yang relevan atau sesuai dengan identitas gender dan norma subjektif yang berasal dari ekspektasi sosial atau kelompok [2, 24]. Gender juga memengaruhi kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), yang mencakup persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan untuk berinvestasi, serta kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan finansial. Secara

tradisional, norma sosial telah memposisikan laki-laki pada peran yang lebih berisiko dan mandiri secara finansial, sementara perempuan seringkali didorong untuk lebih konservatif [19, 25]. Namun, dengan kemajuan teknologi dan akses informasi yang lebih merata di era digital, Generasi Z menunjukkan dinamika yang menarik; meskipun pola historis mungkin masih ada, semakin banyak perempuan Gen Z yang menunjukkan minat tinggi terhadap investasi, didorong oleh peningkatan literasi keuangan digital dan aspirasi kemandirian ekonomi [2]. Oleh karena itu, gender berfungsi tidak hanya sebagai variabel demografis, tetapi sebagai lensa sosial yang kompleks dalam membentuk predisposisi dan motivasi investasi di kalangan Generasi Z. Dengan demikian hipotesis keempat yaitu

H₄ Gender Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berinvestasi Generasi Z

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diolah untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam model penelitian. Data diambil dengan melalui kuisisioner yang disebarluaskan dengan menggunakan google form bit_ly. Yang diberikan pada Gen Z di Semarang yang memiliki kriteria inklusi dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut;

- a) Responden adalah individu yang lahir antara tahun 1997 dan 2012.
- b) Responden harus memiliki setidaknya satu aplikasi investasi aktif (misalnya, aplikasi saham, reksa dana, obligasi, P2P lending, atau kripto) di ponsel pintar dan pernah melakukan transaksi investasi.
- c) Responden harus pernah mengikuti setidaknya satu bentuk pelatihan atau edukasi mengenai pasar modal atau investasi. Pelatihan ini bisa berupa seminar, workshop, kursus online, atau program edukasi yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan, komunitas investasi, atau platform edukasi aplikasi investasi dan pernah ikut pelatihan pasar modal/investasi.

Meskipun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif tergantung pada luasnya populasi, tetapi umumnya berkisaran antara 100-200 untuk memperoleh hasil representatif [26]. Dan dengan jumlah indikator sebanyak 21 telah memenuhi sehingga rata-rata sampel telah terpenuhi dalam penelitian ini sebanyak 109 responden. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dengan menggunakan alat uji SPSS 27 untuk mengestimasi hubungan antar variabel dengan model. Persamaan regresi yang dikembangkan penelitian adalah:

$$MI = \beta + \beta_1 LK + \beta_2 PK + \beta_3 ED + \beta_4 Gd + \epsilon$$

Keterangan: MI: Minat Berinvestasi; LK: Literasi Keuangan; PK: Perilaku Keuangan; ED: Efikasi Diri; Gd; Gender; β : koefisien regresi; ϵ : error

Adapun Instrumen dalam kuisisioner penelitian ini mempunyai indikator pengukuran sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi operasional variabel

Definisi operasional	Indikator	Pengukuran
Minat investasi adalah keinginan seseorang untuk mengetahui dan belajar segala sesuatu hal yang berhubungan dengan investasi [27]	1. Keterikatan 2. Motivasi 3. Kepercayaan. [27]	Likert 1-7
Literasi Keuangan adalah kemampuan dalam memahami, sehingga literasi keuangan merupakan kemampuan dalam mengelola keuangan yang dimiliki individu untuk mengembangkan hidup agar lebih berkualitas di masa depan [14, 21]	1. Keuangan pribadi 2. Manajemen keuangan 3. Manajemen kredit dan hutang 4. Tabungan dan Investasi 5. Manajemen risiko. [14, 21]	Likert 1-7
Perilaku keuangan adalah perilaku individu yang memiliki hubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait cara pengelolaan keuangan [20]	1. Mengendalikan pengeluaran, 2. Membayar tagihan tepat waktu, 3. Membuat perencanaan keuangan masa depan, 4. Menabung secara periodik, 5. Mengalokasikan uang untuk keperluan pribadi. [20]	Likert 1-7
Efikasi Diri adalah keyakinan individu atas kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan perilaku yang dibutuhkan dalam mencapai suatu hasil tertentu [24]	1. Magnitude, yang berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang dilakukan.	Likert 1-7

Definisi operasional	Indikator	Pengukuran
	2. Generality, yang berkaitan dengan bidang tugas untuk mengukur seberapa luas individu mempunyai keyakinan dalam melaksanakan tugas.	
	3. Strength, yang berkaitan dengan kuat lemahnya individu. [24]	
Gender adalah konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (<i>distinction</i>) dalam hal perilaku, karakteristik emosional, peran, dan mentalitas antara laki-laki dan perempuan [2]	1. Peran dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan 2. Tingkat emosional dalam pengambilan keputusan keuangan 3. Tingkat sikap menghadapi risiko 4. Sikap pengambilan keputusan keuangan 5. Tujuan yang memengaruhi perilaku keuangan pribadi [2]	Likert 1-7

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden sesuai kriteria obyek penelitian ini adalah seseorang yang lahir antara tahun 1987 sampai dengan 2012 yang mempunyai aplikasi investasi pada ponselnya dan pernah mengikuti pelatihan pasar modal atau investasi. Kuesioner yang berhasil diperoleh adalah 109 responden dengan rincian berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Prosentase
Gender		
Perempuan	84	77 %
Laki-Laki	25	23 %
Usia		
17–20 tahun	19	17,5 %
21–24 tahun	67	61,5 %
25–28 tahun	23	21 %
Pendidikan Terakhir		
SMA/Sederajat	58	53 %
D3	10	9 %
S1	40	37 %
S2	1	1 %

Sumber: Data olah penelitian, 2025

Pengujian one sample kolmogorov smirnov dalam penelitian ini berdistribusi normal, yaitu memperlihatkan nilai signifikan sebesar 0,200* lebih besar dari 0,05. Pada Tabel 3, menggambarkan setiap indikator dari variabel penelitian ini semuanya validitasnya baik, karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai reliabilitas tersebut memiliki cronbach alpha melebihi 0.70 yang dihasilkann dari pengukuran variabel tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan. Nilai Adjusted R Square yaitu 0.883, yang berarti Minat Investasi Generasi Z sebagai dependen dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai independen sebesar 88.3%. Pada pengujian Multikolinieritas telah bebas dengan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, masing masing untuk Literasi Keuangan (0,176 dan 5,291), Perilaku Keuangan (0,155 dan 6,452), Efikasi diri (0,116 dan 8,969), dan Gender (0,284 dan 3,527) telah berada sesuai dengan ketentuan. Dan demikian halnya untuk menguji tidak terjadi heteroskedasitas pada data yang diteliti, nilai pengujian Gleyser semua variabel sudah berada diatas 0,5 yaitu Literasi Keuangan (0,110), Perilaku Keuangan (0,487), Efikasi diri (0,598), dan Gender (0,174). Pengujian kelayakan model telah menunjukkan F hitung Anova sebesar 84,228 dan angka sig kurang dari 0.001 menunjukkan bahwa hasil uji signifikan sehingga model telah layak untuk menjelaskan hasil. Nilai Adjusted R Square yaitu 0.883, yang berarti kinerja aparatur pengelola dana desa sebagai dependen dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai independen sebesar 88.3%. Sedangkan untuk hasil uji validitas dan reliabilitas ada pada Tabel 3. Telah menunjukkan nilai valid karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai reliabilitas tersebut memiliki cronbach alpha melebihi 0.70 yang dihasilkann dari pengukuran variabel tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan

Tabel 3. Hasil Uji data Valid dan Reliabel

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Cronbach Alpha
Minat Investasi	Keterikatan	.840	.1882	.927
	Motivasi	.871	.1882	
	Kepercayaan	.870	.1882	
Literasi Keuangan	Keuangan Pribadi	.845	.1882	.934
	Manajemen Keuangan	.869	.1882	
	Manajemen kredit dan hutang	.866	.1882	
	Tabungan dan Investasi	.913	.1882	
	Manajemen risiko	.876	.1882	
Perilaku Keuangan	Mengendalikan Pengeluaran	.887	.1882	.929
	Membuat perencanaan	.886	.1882	
	Menabung Periodik	.913	.1882	
	Mengalokasikan uang pribadi	.858	.1882	
Efikasi Diri	Magnitude	.845	.1882	.983
	Generality	.869	.1882	
	Strength	.866	.1882	
Gender	Peran dan tanggung jawab	.829	.1882	.931
	Tingkat emosional	.821	.1882	
	Sikap pengambilan keputusan	.836	.1882	
	Tujuan perilaku keuangan	.860	.1882	

Sumber: Data olah penelitian, 2025

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda antara Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Efikasi Diri terhadap Minat Berinvestasi, dapat diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Coefficients	t	Sig	Kesimpulan
H ₁	Literasi Keuangan → Minat Investasi	0,257	4,266	0,000**	Diterima
H ₂	Perilaku Keuangan → Minat Investasi	0,378	3,961	0,000**	Diterima
H ₃	Efikasi Diri → Minat Investasi	0,139	4,777	0,165**	Ditolak
H ₄	Gender → Minat Investasi	0,228	3,127	0,002**	Diterima

*p < .05, **p < .001

Sumber: Data olah penelitian, 2025

Hasil uji hipotesis pada Tabel 3, Hipotesis pertama, kedua dan ke-empat diterima dan didukung hasil penelitian sebelumnya dengan nilai signifikansi berada lebih rendah dari 0.05 dan nilai dari t-hitung melebihi 1,96, sedangkan Hipotesis ketiga ditolak.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Generasi Z di Kota Semarang

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi Generasi Z di Kota Semarang. Pemahaman literasi keuangan yang komprehensif berpotensi meningkatkan minat investasi pada kelompok demografi ini. Hal ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana (TPB), di mana minat investasi (intensi perilaku) dipengaruhi oleh sikap. Sikap positif terhadap literasi keuangan, yang mencerminkan evaluasi baik terhadap informasi dan praktik keuangan, akan memperkuat minat Generasi Z untuk berinvestasi. Penemuan ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian [2] yang membuktikan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian secara positif memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Senada dengan hal tersebut, penelitian [7] juga menunjukkan pengaruh positif literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Konsisten dengan temuan ini, penelitian [21] dan [7] turut mengonfirmasi bahwa literasi keuangan berkorelasi positif dengan minat investasi Generasi Z. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yang baik pada Generasi Z merupakan faktor krusial dalam mendorong peningkatan minat untuk berinvestasi.

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Generasi Z di Kota Semarang

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi Generasi Z di Kota Semarang. Berdasarkan teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior), niat seseorang untuk berinvestasi sangat

dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol atas perilaku tersebut. Dalam hal ini, perilaku keuangan yang dapat dilakukan dengan kemampuan menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, menabung, serta membuat perencanaan keuangan jangka panjang menjadi fondasi utama dalam membentuk sikap dan kontrol terhadap keputusan investasi. Generasi Z di Kota Semarang, yang dikenal sebagai generasi yang melek teknologi dan cepat mengakses informasi, menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai bentuk investasi digital. Minat ini dapat berkembang karena memiliki kebiasaan keuangan yang sehat dan terstruktur, fenomena ini diperkuat dengan meningkatnya literasi keuangan melalui pelatihan kampus, media sosial, dan platform fintech yang mendorong perilaku finansial yang bijak di kalangan anak muda. Penelitian empiris juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku keuangan dengan minat investasi, dengan nilai koefisien yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki oleh Generasi Z, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk berinvestasi secara aktif dan terencana. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [24] yang menyebutkan dalam penelitiannya bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian ini juga didukung oleh [20] yang juga menyebutkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berinvestasi Generasi Z di Kota Semarang

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi generasi z di kota Semarang. Efikasi diri tidak selalu berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada generasi Z. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangan belum tentu meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi. Faktor-faktor lain seperti literasi keuangan, persepsi risiko, pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, dan akses informasi justru seringkali lebih dominan dalam membentuk minat berinvestasi di kalangan Generasi Z. Selain itu, setiap individu memiliki reaksi yang berbeda terhadap investasi, meskipun tingkat efikasi dirinya sama. Ada yang merasa percaya diri namun tetap tidak tertarik berinvestasi karena alasan risiko, ketidakpastian pasar, atau preferensi penggunaan uang untuk kebutuhan lain [28]. Pengaruh efikasi diri juga sangat kontekstual, tergantung pada jenis investasi yang dipilih. Bahkan, efikasi diri lebih sering berhubungan dengan perilaku nyata dalam berinvestasi, bukan hanya pada tahap minat atau niat saja. Generasi Z dari kota Semarang memiliki jaringan sosial dan norma lokal yang lebih mengutamakan kehati-hatian finansial dan penggunaan uang untuk kebutuhan prioritas, sehingga dapat menghambat terwujudnya minat berinvestasi meskipun efikasi diri relatif tinggi. Tingkat efikasi diri yang berbeda persepsi dalam investasi menyebabkan perbedaan tingkat investasi yang dilakukan [29].

Dengan demikian, meningkatkan efikasi diri saja belum tentu efektif untuk menumbuhkan minat investasi di kalangan Generasi Z tanpa diiringi peningkatan literasi keuangan, pengalaman, dan pengaruh lingkungan yang positif. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [28] dan [30] yang menyatakan efikasi diri tidak dapat mempengaruhi minat berinvestasi. Efikasi diri, yang secara umum diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola keuangan atau investasi, ternyata tidak selalu mendorong minat investasi secara langsung. Hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik spesifik Generasi Z yang cenderung lebih berhati-hati dan selektif dalam berinvestasi, mengingat mereka mengalami dinamika ekonomi yang berbeda, termasuk dampak pandemi dan ketidakpastian pasar [31]. Data OJK Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi muda, termasuk Generasi Z, masih rendah, yaitu sekitar 36,5%, jauh di bawah target nasional sebesar 50%. Kondisi ini menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai faktor kunci yang mungkin memoderasi hubungan antara efikasi diri dan minat berinvestasi. Secara lebih luas, efikasi diri harus dipahami sebagai bagian dari proses interaksi psikologis yang dipengaruhi banyak variabel kontekstual dan sosial budaya.

Pengaruh Gender Terhadap Minat Berinvestasi Generasi Z di Kota Semarang

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa gender berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi generasi Z di kota Semarang. Karakteristik demografi, termasuk gender, memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 84% dan ditemukan bahwa perempuan dengan pendapatan tertentu memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk berinvestasi guna mencapai tujuan masa depan. Hal ini mengindikasikan bahwa gender berperan sebagai faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi pada Generasi Z di Semarang, di mana perempuan menunjukkan minat yang lebih besar dalam investasi dibandingkan laki-laki. Argumen ini didukung oleh fakta bahwa karakteristik gender

memengaruhi perilaku dan preferensi investasi, sehingga gender dapat dianggap sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di kalangan Generasi Z di kota Semarang. Hal ini dikarenakan gender perempuan relatif berminat investasi dapat dilihat dari ketekunan menggali pengetahuan yang ingin dibidang investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [2], [5], [24] dan [25].

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan merupakan faktor utama yang mendorong minat berinvestasi, dengan pengaruh yang positif dan signifikan. Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk edukasi finansial perlu difokuskan pada peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar keuangan serta pengembangan kebiasaan keuangan yang sehat sejak usia dini. Program literasi keuangan yang bersifat aplikatif dan kontekstual, serta disesuaikan dengan karakteristik Generasi Z, sangat diperlukan melalui pemanfaatan platform digital yang interaktif dan mudah diakses. Temuan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mengindikasikan bahwa rasa percaya diri dalam mengelola keuangan saja belum cukup untuk mendorong niat berinvestasi. Hal ini mengisyaratkan pentingnya penyederhanaan akses dan proses investasi agar hambatan teknis maupun administratif tidak menjadi penghalang bagi Generasi Z dalam memulai investasi. Pendekatan edukatif yang menggabungkan simulasi pengalaman investasi secara nyata juga dapat meningkatkan pemahaman dan kenyamanan, sehingga efikasi diri dapat lebih efektif mendorong perilaku investasi yang sesungguhnya. Selain itu, pengaruh positif dari faktor gender menunjukkan bahwa strategi edukasi dan promosi investasi harus dirancang secara sensitif terhadap perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan Gen Z. Mengingat minat investasi perempuan Gen Z menunjukkan potensi yang tinggi, kampanye edukatif yang memberdayakan serta meningkatkan kepercayaan diri perempuan dalam bidang investasi dinilai sangat efektif untuk memperluas partisipasi mereka di pasar modal.

Dengan demikian, diperlukan pendekatan multidimensional yang mengintegrasikan peningkatan literasi keuangan, pembentukan perilaku keuangan yang positif, penyederhanaan proses investasi, serta perhatian terhadap dinamika sosial dan psikologis Generasi Z di Kota Semarang. Intervensi yang hanya berfokus pada peningkatan efikasi diri tanpa disertai dengan dukungan terhadap literasi dan aksesibilitas keuangan berisiko kurang optimal. Temuan ini memberikan dasar empiris bagi perumusan kebijakan dan program pengembangan inklusi keuangan yang menargetkan Generasi Z, dengan menekankan pada edukasi berbasis teknologi, pendekatan yang peka gender, serta penghapusan hambatan akses untuk mendorong minat investasi jangka panjang. Kolaborasi antara pemerintah, perusahaan sekuritas, institusi pendidikan, dan komunitas lokal diperlukan untuk menciptakan ekosistem inklusi keuangan yang berkelanjutan, yang menggabungkan aspek edukasi, pengalaman investasi nyata, dan pengaruh sosial positif agar minat berinvestasi Generasi Z di Semarang dapat tumbuh secara signifikan, sesuai dengan data bahwa literasi keuangan dan pengalaman investasi memiliki peran besar dalam membangun minat tersebut.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden agar hasilnya lebih generalisabel untuk Generasi Z di Indonesia. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji variabel lain seperti pengaruh sosial, peran teknologi digital, atau faktor psikologis lain yang mungkin turut memengaruhi minat berinvestasi. Peneliti juga dapat melakukan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam motivasi dan hambatan investasi pada Generasi Z. Selanjutnya, mengingat gender terbukti berpengaruh, penelitian di masa depan dapat mengembangkan strategi edukasi keuangan yang lebih spesifik dan efektif berdasarkan segmentasi gender. Terakhir, perlu juga dilakukan evaluasi terhadap efektivitas program literasi keuangan yang telah dijalankan, serta mengembangkan intervensi berbasis teknologi yang dapat mempermudah akses dan proses investasi bagi generasi muda.

REFERENCES

- [1] D. Jateng. "Hindari Penipuan dan Kejahatan, Perempuan Dituntut Kuasai Literasi Keuangan." [Jatengprov.go.id](http://jatengprov.go.id). (accessed 2025).
- [2] R. P. Akbar and R. F. Armansyah, "Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, vol. 2, no. 2, pp. 107-124, 2023, doi: 10.24034/jimbis.v2i2.5836.

- [3] E. Lukesi, E. R. R. Rahadjeng, and N. R. Satiti, "Effect of Financial Attitudes, Financial Knowledge, Locus of Control, and Financial Self-Efficacy to Financial Management Behavior in Millennial Generation," *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 56-63, 2021.
- [4] N. P. I. S. Wardani, E. Suryani, and I. N. Nugraha, "Financial Literacy, Self Efficacy, dan Self Esteem Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi," *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 129-146, 2022.
- [5] W. F. R. P. Sudirman, Anggun "Overconfidence Bias Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Peran Perbedaan Gender," *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal* vol. 3, no. 2, pp. 081-092, 2022.
- [6] T. Wardani and D. P. K. Mahardika, "Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)," *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, vol. 4, no. 4, pp. 3840-3853, 2023.
- [7] A. N. Pramesti and M. A. Graciafernandy, "Pengaruh literasi keuangan, herding behaviour, dan karakteristik demografi terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Kota Semarang," *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, vol. 17, no. 2, pp. 98-112, 2024.
- [8] S. Perumandla, "Does hedonism influence real estate investment decisions? The moderating role of financial self-efficacy," *Cogent Economics & Finance*, vol. 11, no. 1, pp. 1-18, 2023.
- [9] I. Ajzen, "The Theory of planned behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 1991.
- [10] I. Ajzen, "From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior," in *Action Control*, 1985, ch. Chapter 2, pp. 11-39.
- [11] A. R. Nurfadhila and A. Saebani, "Eksplorasi Faktor Kunci Minat Investasi Melalui Aplikasi Berbasis Mobile (Studi Pada Generasi Z)," *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol. 4, no. 4, pp. 495-506, 2024.
- [12] N. A. Rosli *et al.*, "Moderating Effect of Perceived Behavioural Control on Tourists' Revisit Intention in Island Tourism Industry: A Conceptual Model," *Journal of Environmental Management & Tourism*, vol. 13, no. 8, pp. 2230-2239, 2022.
- [13] T. J. I. Ugli, D. Andriana, and R. N. N. Apandi, "Does Accounting Literacy, Financial Technology, Risk Level And Locus Of Control On Investment Decisions Among Z Generation?," *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 5, no. 1, pp. 461-470, 2025.
- [14] R. Adwitiya and A. Abdurrahman, "Pengaruh Financial Literacy terhadap Investment Decision," *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 2, pp. 203-211, 2025.
- [15] I. S. Tanjung, A. Soemitra, and B. Dharma, "The Effect of Investment Knowledge, Minimum Capital, Motivation on Student Interest in Investing in the Sharia Capital Market," *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, vol. 6, no. 3, pp. 1533-1552, 2023.
- [16] M. Hikmah, Aminudin, and Husnayetti, "Analisis Minat Berinvestasi Bagi Milenial dan Generasi Z," *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, vol. 13, no. 2, pp. 232-244, 2024.
- [17] W. W. Putri and M. Hamidi, "Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi universitas andalas padang)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, vol. 4, no. 1, pp. 210-224, 2019.
- [18] M. W. Tumangkeng, P. Kawilarang, and Lusianah, "The Effect of Investment Perception, Self-efficacy, Initial Capital, and Investment Understanding on Cryptocurrency Investment Interest in Indonesian Z Generation," in *Artificial Intelligence (AI) and Customer Social Responsibility (CSR)*: Springer, 2024, pp. 445-457.
- [19] H. Tanuatmodjo, T. Heryana, N. Nugraha, and D. Disman, "Investment Decision Behavior Retirement Planning: An Analysis of Overconfidence Bias by Gender," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, vol. 16, no. 2, pp. 313-320, 2021.
- [20] P. P. Prawitasari, "Kaitan Mental Accounting Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial Post Pandemi Covid 19," *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, pp. 250-261, 2024.

- [21] E. Melati and N. a. Rokhmania, "Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Z," *Measurement Jurnal Akuntansi*, vol. 18, no. 1, pp. 151-163, 2024.
- [22] A. P. Isywara, W. R. N. Tasia, F. Ramadhan, and A. Prastiwi, "Pengaruh Bias Kognitif terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Platform Digital pada Generasi Y dan Z," *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, vol. 15, no. 1, pp. 51-65, 2024.
- [23] A. Ega and S. Rahmadhani, "Pengaruh Karakteristik UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Self Efficacy Sebagai Pemoderasi " *JURNAL LENTERA BISNIS*, vol. 13, no. 3, pp. 1833-1845, 2024.
- [24] E. Himmah, R. E. Supeni, and M. I. Sari, "Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gender," *Jurnal Simki Economic*, vol. 8, no. 2, pp. 336-349, 2025.
- [25] R. Suprina, I. Solikin, B. S. Purnomo, and N. Nurbaeti, "Gender And Investment Behavior: A Review And Bibliometric Analysis," 2023.
- [26] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2021.
- [27] A. Pangestu and B. D. Bagana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Generasi Milenial di Kota Semarang," *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 212-220, 2022.
- [28] I. R. Johan and S. A. Azarian, "Persepsi Risiko, Financial Self-Efficacy Dan Minat Investasi Emas Pada Generasi Z," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, vol. 18, no. 1, pp. 26-37, 2025.
- [29] Z. Hannan, "Pengaruh literasi keuangan dan efikasi diri terhadap minat investasi pasar modal dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi: Studi pada mahasiswa ekonomi dan perbankan Universitas Nurul Jadid," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- [30] M. Febrian, N. Noprizal, and F. Fitmawati, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2018 Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah," Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- [31] E. T. Wahyuningtyas, F. Hasanah, and D. A. Susesti, "Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal: Keywords: Investment Motivation; Risk Perception; Financial Literacy; Financial Efficacy; Investment Interest," *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, vol. 10, no. 2, pp. 57-66, 2022.